

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbicara di depan umum tidaklah dimiliki setiap orang, karena kemampuan ini berkaitan erat dengan citra pribadi. Seperti dikemukakan Widiawan (dikutip Khayyirah,2014:16-17), berbicara di depan *publik* (Umum) merupakan suatu kemampuan yang tidak dimiliki oleh setiap orang. Artinya tidak semua orang bisa tampil berbicara di depan *public* dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka, keterampilan berbahasa, mempunyai empat komponen yaitu ketrampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Menurut Tarigan (2008:3), terkait keterampilan berbicara diatas, maka linguis berkata bahwa, “*Speaking is Languae* “. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Menurut Brown dan Yule (dikutip Santosa,2011:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, *psikologis*, *neurologist*, dan *linguistik* secara luas.

Bahasa adalah sebuah sistem lambang yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi serta terkait erat dengan dunia pragmatik. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2011:3), menyatakan bahwa “Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar”. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak. Kemudian bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Dalam praktik berbahasa, kegiatan berbicara lebih banyak digunakan dibandingkan kegiatan berbahasa yang lain seperti menulis. Salah satu aktivitas berbicara yang erat kaitannya dengan penyampaian gagasan adalah secara lisan adalah berpidato. Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Menurut Khayyirah (2014:41-42), pidato adalah mengungkapkan gagasan yang disampaikan atau ditunjukkan kepada orang lain. Pidato juga merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kemampuan berbicara. Menurut Ketika berpidato dipastikan akan terjadinya interaksi antara pembicara dan pendengar. Oleh sebab itu pembicara harus mempersiapkan diri sematang mungkin atas topik yang akan disampaikan, selain itu penyampaiannya juga harus jelas, agar apa yang hendak disampaikan terekam dan dapat dimengerti oleh pendengar yang baik. Adanya pembelajaran retorika maka perlu adanya kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang berjumlah 27 mahasiswa. Mahasiswa bidikmisi angkatan 2018 berjumlah 14 mahasiswa, dan angkatan 2019 berjumlah 13 mahasiswa. Mengingat bahwa mahasiswa jurusan bahasa tentunya

harus pandai dalam berbicara salah satunya berpidato dengan baik. Mengingat hal tersebut, dapat dilihat dari permasalahan yang ada maka peneliti mencoba melakukan penelitian ini, untuk melihat kemampuan berpidato menggunakan bahasa Indonesia. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia harus mahir dalam menyampaikan pendapatnya dengan bermain argumentasi dan kata-katanya dalam berbicara yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan observasi yang dilakukan secara tidak langsung namun terlihat dalam kegiatan acara bulan bahasa atau agenda lainnya, maka terlihat bahwa kurang minatnya mahasiswa bidikmisi dalam mengikuti lomba berpidato, begitu juga dengan mahasiswa yang lainnya. Tak hanya itu dalam perkuliahan sehari-hari, juga terlihat sekali adanya mahasiswa bidikmisi yang masih sulit dalam mengemukakan idenya ketika berbicara dalam kelas ataupun ketika menghadap dosen untuk menguraikan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Berpidato Mahasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Alasan memilih judul ini karena, peneliti menyukai pengajian tentang bahasa, yang mana fokus utamanya adalah berbicara, dalam mata kuliah salah satunya ada namanya pengembangan keterampilan berbicara, nah mengingat hal itu tentunya dalam konteks ini sangat penting kegiatan berbicara di depan umum salah satunya yaitu kegiatan berpidato. Mahasiswa bidikmisi harus memiliki keterampilan berbicara, karena lulusan keguruan nantinya akan menjadi seorang guru, yang pandai mengajar dan menjelaskan materi yang diberikan.

Sebagai seorang mahasiswa, baik regular maupun bidikmisi, kedudukannya sebagai mahasiswa bahasa Indonesia harus sama, sama-sama harus pandai untuk berbicara, dan berkomunikasi dengan lawan bicara, karena jurusan keguruan dituntut untuk mampu menjelaskan dan berbicara, misalnya berpidato dengan baik dimuka umum. Kegiatan pidato merupakan media penyampaian pesan yang memegang peranan penting bagi mahasiswa. Peneliti juga tertarik untuk meneliti kemampuan berpidato mahasiswa biikmisi, karena peneliti juga merupakan salah satu mahasiswa bidikmisi, dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang mana jurusan bahasa harus pandai dalam berbicara di depan khalayak umum salah satunya berpidato. Oleh karena itu dilihat bahwa tidak semua mahasiswa bidikmisi mampu dalam berpidato, dan tidak semuanya terlatih untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif. Untuk itu peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Mahasiswa Angkatan 2018 dan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan manusia tentunya didukung oleh interaksi yang baik. Oleh karena itu perlu ditanamkan dan dipelajari bagaimana mencapai taraf kefasihan, terutama berbicara dalam kegiatan berpidato menggunakan bahasa Indonesia, karena bahasa ini adalah bahasa yang menyatukan, misalnya perbedaaan daerah dan suku. Mahasiswa Bahasa tentunya harus mahir dalam kegiatan berbicara dengan baik dan benar, karena mencerminkan suatu jurusan yang diambil sesuai dengan pembelajaran yang ada. Permasalahan rendahnya kemampuan berpidato atau kegiatan berbicara pada mahasiswa tentunya akan

berakibat pada jalannya komunikasi. Penelitian ini nantinya dapat mengetahui secara jelas sesuai dengan penilain kriteria berpidato agar hasilnya nanti bisa dilihat kebenarannya dan terlihat juga seberapa menguasai kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi progam studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpidato mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan teori pembelajaran dalam berbahasa (Berbicara), kemudian hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai landasan berpikir untuk mengetahui bagaimana proses kemampuan berpidato mahasiswa bidikmisi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan untuk melihat dan mengukur bagaimana kemampuan berbicara (Berpidato) peserta didik.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait informasi tentang komponen berbahasa, yaitu berbicara.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kedepannya, dan dapat menambah pengetahuan bagi diri pribadi, terutama dalam komponen berbicara dalam pidato yang baik.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis ini pada masa yang akan datang

